

Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kebijakan Perusahaan Sektor Teknologi

Wiwik Andriani^{a,*}, Rangga Putra Ananto^b, Eka Rosalina^c, Wina Nofrima Fitri^d and Dandi Aprila^e

^a*Accounting, Politeknik Negeri Padang, wiwikandriani@pnp.ac.id, Indonesia*

^b*Accounting, Politeknik Negeri Padang, rangga@pnp.ac.id, Indonesia*

^c*Accounting, Politeknik Negeri Padang, ekarosalinapnp5@gmail.com, Indonesia*

^d*Accounting, Politeknik Negeri Padang, wnanofrima@gmail.com, Indonesia*

^e*Accounting, Politeknik Negeri Padang, dandiaprila@gmail.com, Indonesia*

Abstract. Analysis conducted to see the extent to which a company has implemented by using financial implementation rules correctly and adequately is called financial performance. There are 5 (five) ratios used in assessing the company's financial performance, including liquidity ratios, leverage ratios, activity ratios, profitability ratios, and market value ratios. This study aims to determine a policy strategy based on the results of a comparison test of the financial performance of technology sector companies before and during the 2018-2021 period of the covid-19 pandemic. In this study, secondary data are used. Purposive sampling was utilized as the sampling methodology. This study employed a normality test and Paired Sample T-Test. The results of this study indicate that the financial performance of technology companies during the covid-19 pandemic got significant results for all variables. Based on the comparison test results, a policy strategy is needed to solve the problems related to financial performance.

Keywords: policy strategy, financial performance, covid-19 pandemic, financial ratio

*Corresponding author. E-mail: wiwikandriani@pnp.ac.id

Pendahuluan

Pada tahun 2019 dunia digemparkan dengan terjadinya peristiwa pandemi covid-19 yang membuat banyak negara terdampak. Peristiwa ini dimulai dari negara China yang kemudian berdampak ke seluruh dunia, salah satunya Indonesia. Dampak yang diakibatkan dari wabah ini berpengaruh di bidang perekonomian. Banyak negara mengalami hal ini, seperti negara-negara yang terdapat di benua Amerika, Eropa, Asia dan lainnya.

Penyebaran pandemi covid-19 mengakibatkan adanya guncangan pada kegiatan perekonomian. Banyak peraturan baru yang mulai diterapkan seperti, *social distancing*, *work and study from home* dan pembatasan kegiatan sosial. Hal ini pastinya menyebabkan lemahnya perekonomian yang mengakibatkan daya beli konsumen juga melemah dan 2 terjadinya penurunan ekonomi di seluruh negara yang terjangkit pandemi covid-19.

Tahun 2020 China mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi 4,8% (Burhanuddin & Nurabdi, 2020). Penurunan perekonomian pada banyak negara disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan setiap sektor usaha. Penurunan ekonomi ini juga dirasakan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Menurut informasi yang didapat dari Badan Pusat Statistik, Indonesia mengalami penurunan kinerja ekonomi senilai 2,07% di tahun 2020 dibandingkan dengan 2019 (BPS, 2021).

Peristiwa pandemi covid-19 berdampak serius pada sektor bisnis. Kegiatan perusahaan yang mulai menurun membuat banyaknya perusahaan merumahkan karyawannya. Pada masa pandemi banyak sektor bisnis yang mengalami penurunan kinerja keuangan. Namun demikian ada juga beberapa sektor bisnis yang mengalami perkembangan di masa pandemi covid-19 salah satunya sektor teknologi. Sektor teknologi mengalami perkembangan yang pesat terbukti dengan semakin banyak dan meningkatnya jumlah pelanggan dalam kebutuhan informasi dan jaringan internet.

Dilansir dari investor.id (20 November 2021) sebagian besar saham sektor teknologi memiliki peluang untuk masuk kedalam 10 besar saham berkapitalisasi besar di kuartal keempat tahun 2021. Saham sektor teknologi membutuhkan waktu yang cukup untuk dapat 'melakukan kudeta' terhadap saham konvensional yang berada di puncak kapitalisasi besar. Saat ini total market cap saham teknologi dari 23 emiten yang terdaftar mencapai Rp 387 triliun atau 5,1%. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan

bahwa indeks saham teknologi bertumbuh sebesar 736% pada tahun berjalan ketika saham sektor memiliki indeks yang tumbuh hanya beberapa persen, dan negatif. Indeks harga saham gabungan (IHSG) seperti yang diketahui naik hanya sebesar 4,18% (ytd).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki topik penelitian tentang komparasi kinerja keuangan perusahaan dengan sektor dan bidang perusahaan yang berbeda diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al. (2021), Prasetya (2021), Amalia et al. (2021), Hilman & Laturette (2021), Hidayat (2021), Ach. Yasin (2021), Siswanto (2021), Syafa'at (2021), dan Pratama et al. (2021) mendapatkan hasil yang berupa perbedaan-perbedaan. Perbedaan ini terletak pada jenis perusahaan serta perbedaan kasus yang dihadapi sebelumnya. Selain itu, periode penelitian yang dilakukan juga berbeda, mulai dari rentang waktu 2018-2021.

Tinjauan Literatur

Untuk melihat penurunan atau peningkatan kinerja perusahaan, khususnya sektor teknologi secara lebih mendalam perlu melihat laporan keuangan hingga menganalisis isi dari laporan keuangan tersebut. Kegiatan untuk mengukur perusahaan dapat dihitung dengan memakai *ratio*. Rasio keuangan ini nantinya akan dianalisis sehingga dapat mengungkapkan hubungan serta dapat digunakan sebagai dasar komparasi yang menggambarkan kemungkinan yang tidak dapat diketahui jika hanya dilihat dari komponen-komponen rasio tersebut. Dari hasil pengukuran perusahaan tersebut, perusahaan dapat merumuskan kebijakan yang akan digunakan kedepannya. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mengalami peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Teori *signal* menjelaskan mengenai terkait apa yang harus dilaksanakan dalam kegagalan ataupun keberhasilan manajemen atau agen dan disampaikan kepada *principal*. Selain itu juga, teori ini juga menjelaskan terkait pemberian *signal* oleh pihak manajemen yang bisa mengurangi informasi asimetris. Melalui laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sebuah *signal* yang menggambarkan kinerja yang baik dari sebuah perusahaan selama tahun berjalan. Tentunya dengan adanya signal yang baik akan memberikan dampak positif berupa respon pasar yang baik, karena respon pasar akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan oleh perusahaan (Ross, 1977).

Informasi pada intinya merupakan patokan yang sangat penting bagi seorang investor dan para penggunaannya karena melalui informasi tersebut akan didapatkan keterangan yang dibutuhkan, baik itu berupa catatan maupun gambaran terkait keadaan yang terjadi di masa lalu maupun masa depan. Informasi yang kualitasnya baik dan lengkap sangat dibutuhkan oleh para investor di pasar modal untuk menentukan keputusan yang akan mereka ambil.

Teori sinyal akan memberikan gambaran terkait mengapa sebuah perusahaan harus mempunyai motivasi untuk mempublikasikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal. Informasi yang diberikan akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan diberikan oleh pihak eksternal, karena melalui informasi yang baik akan berdampak positif, sehingga bisa memberi citra yang baik pula bagi para pemangku kepentingan. Terlebih keuntungan yang didapatkan perusahaan akan sangat besar apabila informasi yang mereka berikan bisa membuat pasar bernilai positif. Itulah mengapa penting bagi sebuah perusahaan untuk bisa menghindari asimetri informasi yang bisa menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena pihak eksternal tidak tertarik dengan perusahaan.

Secara garis besar teori sinyal ini memiliki kaitan yang sangat erat informasi yang akan disediakan. Laporan keuangan akan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam melakukan analisis mengambil keputusan dalam berinvestasi di masa depan.

Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran dari kegiatan operasional perusahaan yang nantinya disajikan dalam bentuk angka-angka yang tertera pada laporan keuangan. Gambaran dari kegiatan operasional perusahaan ini nantinya akan dibandingkan dengan periode sebelumnya baik itu dari segi kinerja keuangan, anggaran neraca dan laba rugi perusahaan, dan berbagai rata-rata kinerja keuangan lainnya (Karyoto, 2017). Kinerja keuangan sendiri merupakan bagian dari analisis yang harus wajib dilaksanakan oleh perusahaan untuk melihat sejauh mana pencapaian perusahaan untuk meraih target yang telah ditentukan. Kinerja keuangan sendiri umumnya diukur dalam bentuk rasio sebagai berikut : (1) Rasio profitabilitas, (2) Rasio aktivitas, (3) Rasio likuiditas, (4) Rasio solvabilitas, (5) Rasio nilai pasar.

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai sebuah dokumen yang memberikan gambaran terkait kondisi suatu perusahaan dalam bidang keuangan pada suatu periode tertentu. Menurut Erica (2018), luaran dari proses penyusunan yang bertujuan untuk menginput data transaksi bisnis disebut dengan

laporan keuangan. Sebuah laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan harus memiliki kategori yang layak, baik, dan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku serta mudah dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah catatan yang mencantumkan informasi yang berkaitan dengan keuangan suatu entitas pada periode akuntansi yang bisa memberikan gambaran terkait kinerja dari entitas tersebut. Laporan keuangan ini merupakan bagian dari berbagai jenis proses-proses pelaporan keuangan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah laporan keuangan yang dilakukan oleh bagian akuntansi dalam sebuah perusahaan

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan *output* akhir dari sebuah proses akuntansi yang bisa memberikan gambaran dan informasi mengenai keuangan sebuah entitas dan biasanya digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan.

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang umumnya dipakai untuk melihat perbandingan tingkat imbalan yang diperoleh oleh perusahaan dengan penjualan atau aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: (1) *gross profit margin* berfungsi melihat persentase laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan produk yang dilakukan perusahaan, (2) *net profit margin* digunakan untuk melihat tingkat laba bersih yang diperoleh dari bisnis yang dijalankan, (3) *return on total asset* adalah sebuah rasio yang menilai berapa persen keuntungan bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah dari total aset, (4) *return on equity ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah dari modal ekuitas, (5) *earning per share* digunakan untuk melihat persentase keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang diharapkan oleh para pemegang saham.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang menjadi dasar untuk menentukan seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Secara garis besar rasio likuiditas sendiri terdiri dari (1) *current ratio* yang berfungsi untuk melihat sejauh mana perusahaan bisa membayar utang jangka pendeknya secara keseluruhan saat masa jatuh tempo, (2) *quick ratio* yang menjadi dasar untuk menentukan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar dan melihat apakah perbandingan tersebut

mampu menutupi kewajiban lancarnya, (3) *cash ratio*, merupakan sebuah perhitungan yang berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek dengan hasil akumulasi perbandingan jumlah kas dengan utang lancar, (4) *working capital to total assets ratio* untuk melihat nilai likuiditas perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset}-\text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio solvabilitas adalah sebuah rasio yang berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban utang jangka pendek/jangka panjang. Leverage dikatakan tinggi jika perusahaan banyak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio solvabilitas terdiri dari (1) *total debt to equity ratio* berfungsi untuk menghitung seberapa mampu ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menanggung kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, (2) *debt to asset ratio* digunakan untuk melihat seberapa mampu aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menanggung hutang yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, umumnya rasio ini menggunakan akumulasi perbandingan, (3) *long term debt to equity ratio* berfungsi untuk melihat perbandingan antara utang jangka panjang (*non current liabilities/long term debt*) dengan total ekuitas, (4) *fixed charge coverage* merupakan rasio yang hampir mirip dengan *times interest earned ratio* namun dihitung jika perusahaan tersebut memiliki kontrak sewa dalam kegiatan operasionalnya. (5) *times interest earned ratio* mengukur berapa kali operasional/usaha mampu membayar kewajiban biaya bunga.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio aktivitas adalah rasio yang berfungsi untuk melihat tingkat efektifitas penggunaan aset yang dibiayai dengan utang. Rasio meliputi: (1) *total assets turnover* untuk menghitung perputaran dana yang diinvestasikan pada aktiva dalam satu periode, (2) *receivable turnover* berfungsi untuk melihat perputaran dana yang tertanam dalam piutang, (3) *account payable turnover* digunakan untuk melihat frekuensi pembayaran utang perusahaan kepada

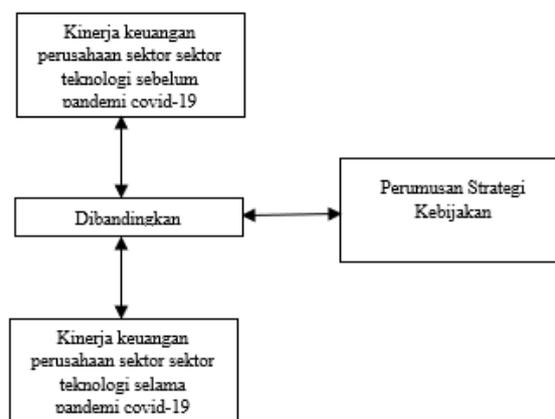
kreditur, (4) *inventory turnover* melihat efektifitas perputaran dana yang diinvestasikan pada inventory, (5) *working capital turnover* adalah gambar mengenai kemampuan modal kerja bersih sebuah perusahaan berputar dalam suatu periode akuntansi.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales on Credit}}{\text{Account Receivable}}$$

Strategi kebijakan merupakan pendekatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan keputusan yang tepat terkait bisnis perusahaan dalam menciptakan nilai yang menguntungkan untuk perusahaan. Untuk mengembangkan strategi perusahaan harus bisa melihat perkembangan situasi yang dihadapi oleh perusahaan itu sendiri sehingga bisa menentukan kebijakan yang tepat (Maretasari & Nuraini, 2018)

Penelitian ini akan membandingkan kinerja perusahaan teknologi. Berdasarkan tingkat signifikan perbandingan kinerja yang didapatkan nantinya akan dirumuskan strategi kebijakan yang tepat untuk mengatasi penurunan kinerja keuangan yang kemungkinan akan terjadi di masa depan. Kerangka yang digunakan adalah:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini mengambil *secondary data* berupa *output* kinerja perusahaan yang ada di BEI tahun 2018-2021). Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dilakukan, nantinya akan dilakukan uji

beda hipotesis menggunakan uji perbandingan *Paired Sample T-test*. 11 perusahaan sektor teknologi yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021 merupakan sampel dari penelitian ini. Penggunaan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*.

Program SPSS versi 25 digunakan dalam pengolahan data. Langkah awal sebelum menginputkan data ke SPSS versi 25 adalah menghitung rasio dari laporan keuangan yang telah didapatkan. Untuk rasio yang dipakai adalah (1) *Liquidity ratio* diproksikan oleh *current ratio*, (2) *Solvability ratio* diproksikan oleh *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*, (3) *Activity ratio* diproksikan oleh *receivable turnover*, dan (4) *Profitability ratio* diproksikan oleh *net profit margin*.

Sebagai langkah awal analisis data, maka dilakukan uji normalitas yang memiliki tujuan untuk melihat apakah data perhitungan rasio sudah berdistribusi normal. Hal ini penting untuk dilakukan sebelum masuk pada uji *paired t-test*. Dalam uji normalitas data bisa disebut normal apabila nilai *probability* > 0.05. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji *paired t-test* dengan cara membandingkan nilai t dengan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika hasil uji menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikan 5% maka strategi kebijakan dapat dirumuskan.

Berdasarkan hasil uji perbandingan nantinya akan terlihat rasio apa yang sangat terdampak oleh adanya covid-19. Data yang dihasilkan dari uji perbandingan yang dilakukan akan menjadi acuan dalam penentuan strategi yang tepat bagi perusahaan teknologi, karena berdasarkan uji perbandingan tersebut akan terlihat rasio keuangan mana saja yang harus ditentukan kebijakannya agar mampu bertahan.

Penentuan strategi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herbert, dkk (2020) untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan dimasa pandemi covid-19 dibutuhkan data berupa analisis perbandingan yang bisa memberikan gambaran bagian keuangan perusahaan yang mengalami penurunan akibat adanya pandemi covid-19 sehingga bisa mengganggu operasional perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik data pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada pada sektor teknologi dan *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dan perusahaan yang menjadi

sampel adalah sebanyak 11 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik tertentu.

Uji statistik deskriptif adalah uji yang dipakai untuk memberikan penjelasan terkait distribusi frekuensi variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif pada penelitian ini meliputi jumlah sampel yang digunakan, nilai minimal, nilai maksimal, nilai mean serta standar deviasi dari setiap variabel (Ghozali, 2016). Untuk mengolah data menggunakan analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Period	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
CR	Before	22	1.08	7.02	3.1286	1.84127
	During	22	0.87	4.75	2.7523	1.21330
DER	Before	22	0.17	0.59	0.3414	0.10787
	During	22	0.10	0.69	0.3659	0.16582
DAR	Before	22	0.02	0.76	0.3574	0.18597
	During	22	0.10	0.74	0.3201	0.16260
RTO	Before	22	2.53	7.73	5.4123	1.62270
	During	22	1.23	8.01	5.0427	1.88508
NPM	Before	22	0.27	5.10	2.4082	1.43762
	During	22	-8.54	8.71	1.6268	3.83335

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat distribusi data yang diperoleh memiliki distribusi yang normal atau tidak (2014). Penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Nilai signifikan yang menjadi patokan dalam penelitian ini adalah 0.05. Jika hasil pengujian menunjukkan hasil diatas taraf signifikansi maka distribusi data yang digunakan dalam penelitian adalah normal dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian normalitas *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 2
Uji Normalitas

Var	Period	N	Sig. 2-tailed	Taraf Sig.	Kesimpulan
CR	Before	22	0.083	0.05	Normal
	During	22	0.137	0.05	Normal
DER	Before	22	0.095	0.05	Normal
	During	22	0.200	0.05	Normal
DAR	Before	22	0.122	0.05	Normal
	During	22	0.102	0.05	Normal
RTO	Before	22	0.051	0.05	Normal
	During	22	0.200	0.05	Normal
NPM	Before	22	0.200	0.05	Normal
	During	22	0.200	0.05	Normal

Menurut Ghozali (2016) sebelum melakukan uji perbandingan kita harus memastikan terlebih dahulu data penelitian yang kita gunakan apakah berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berguna untuk menentukan jenis uji perbandingan yang akan dilakukan, Berdasarkan data uji diatas terlihat bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka dari itu uji perbandingan dalam penelitian ini bisa menggunakan *paired sample T-test*. Tabel berikut menunjukkan hasil uji perbandingan *paired sample t-test*.

Tabel 3
Uji Paired Sample T-Test

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Current ratio	0.006	Signifikan
Total Debt to Equity Ratio	0.012	Signifikan
Debt to Asset Ratio	0.003	Signifikan
Receivable Turnover	0.009	Signifikan
Net Profit Margin	0.032	Signifikan

Uji perbandingan menggunakan *paired T-test sample* bertujuan untuk menggambarkan jumlah perbedaan dari dua sampel yang akan diuji dengan data sebelum dan sesudah, karakteristik dalam mengambil keputusan pada uji paired T-test adalah < 0.05 (5%). Dari tabel di atas hasil yang didapatkan adalah *current ratio* sebesar $0.006 < 0,05$ (5%). *Total debt to equity ratio* sebesar $0.012 < 0.05$ (5%). *Debt to asset ratio* sebesar $0.003 < 0.05$ (5%). *Receivable turnover* sebesar $0.009 < 0.05$ (5%). *Net profit margin* sebesar $0.032 < 0.05$ (5%). Dari data uji perbandingan diatas, telah terlihat aspek keuangan apa saja yang harus ditentukan Strategi kebijakannya berdasarkan hasil uji perbandingan *paired t-test*

Hasil pengujian *paired t-test* dapat menjelaskan bahwa nilai rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* bernilai signifikan yaitu 0.006 yang artinya *current ratio* sangat terdampak oleh covid-19. Hal ini disebabkan oleh rata-rata perusahaan teknologi pada masa pandemi berfokus pada pengembangan infrastruktur berupa pengembangan *big data* yang bisa meningkatkan produktivitas kinerja penggunaannya. Tentunya pengembangan infrastruktur akan menimbulkan terjadinya peningkatan utang perusahaan sehingga dibutuhkan kebijakan strategis untuk memperbaiki dampak yang ditimbulkan dari peningkatan utang tersebut. Strategi kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan meningkatkan penjualan produk dan layanan yang diberikan melalui strategi *online marketing* terutama di masa pandemi covid-19. Contohnya yang dilakukan oleh PT Telkom Indonesia Tbk, dimana perusahaan

tersebut mempercepat saluran bisnis digital dengan melakukan penjualan kartu sim secara *online* sehingga bisa meningkatkan penjualan secara efektif. Semakin tinggi tingkat penjualan produk dan layanan yang disediakan perusahaan akan menambah potensi pembayaran perusahaan dalam melunasi utangnya

Dikutip dari artikel yang dipublikasikan Binus Creativepreneurship (2021), Penentuan strategi berdasarkan nilai rasio likuiditas ini juga sesuai dengan konsep dalam ilmu pemasaran pemasaran, dimana dalam covid-19 penting bagi perusahaan untuk bisa mengoptimalkan penjualan melalui *online marketing*. Hal dilakukan karena pandemi covid-19 yang membuat adanya keterbatasan untuk berinteraksi secara langsung sehingga kita harus bisa memanfaatkan teknologi yang perkembangannya semakin baik. Semakin gencarnya penggunaan *online marketing* akan membuat peluang perusahaan untuk bertahan di masa pandemi semakin kuat.

Hasil pengujian *paired t-test* dapat menjelaskan bahwa nilai rasio solvabilitas yang diukur dengan *total debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Nilai signifikansi sebesar 0.012 untuk *total debt to equity ratio* dan 0.003 untuk *debt to asset ratio* yang menunjukkan adanya dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 terhadap piutang perusahaan. Hal ini disebabkan adanya ketidakmampuan debitur untuk membayar kewajiban kepada kreditur (Perusahaan sektor teknologi) yang menyebabkan penerimaan menjadi rendah. Tentunya rendahnya penerimaan piutang yang diperoleh oleh perusahaan akan mengakibatkan terhambatnya operasional perusahaan karena kekurangan dana. Strategi kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan restrukturisasi utang kepada debitur dan juga memberikan penurunan tingkat suku bunga pinjaman sehingga debitur masih mampu membayar kewajibannya.

Penentuan kebijakan di atas didasarkan pada nilai perbandingan rasio solvabilitas yang didapatkan dari hasil uji. Dasar penentuan strategi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyawan dan Fendayanti (2021), dimana dalam menentukan kebijakan mengenai utang perusahaan kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana pengaruh dan nilai dari utang tersebut terhadap operasional perusahaan. Sehingga perumusan kebijakan penurunan suku bunga dan adanya restrukturisasi tepat untuk dilakukan.

Hasil pengujian *paired t-test* dapat menjelaskan bahwa nilai rasio aktivitas yang diprosikan oleh *receivable turnover* memiliki nilai signifikan sebesar 0.009 yang menunjukkan bahwa adanya dampak yang

ditimbulkan oleh covid-19 terhadap piutang perusahaan. Hal ini disebabkan adanya ketidakmampuan *customer* dalam membayar piutang kepada perusahaan. Tentunya rendahnya pembayaran piutang yang dilakukan oleh *customer* akan mengakibatkan banyak piutang yang tidak dapat direalisasikan penagihannya oleh perusahaan. Strategi kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah pertama, melakukan *follow up* kepada pihak *customer* yang sudah melewati batas waktu pembayaran. Kedua, melakukan penagihan secara agresif, tindakan ini dilaksanakan apabila strategi pertama tidak membuahkan hasil. Ketiga, memberikan denda atas keterlambatan pembayaran, tindakan ini dilakukan sebagai bentuk ketegasan perusahaan atas tindakan yang dilakukan oleh pihak *customer* sehingga bisa meningkatkan kepatuhan *customer* dalam melakukan pembayaran utang.

Penentuan kebijakan diatas yang didasarkan pada nilai yang didapat dari hasil analisis perbandingan pada rasio *receivable turnover*. Mustika, dkk (2021) menyebutkan bahwa penentuan kebijakan mengenai piutang harus berdasarkan nilai piutang perusahaan, keadaan yang dihadapi perusahaan, dan tipe *customer* yang dihadapi. Ketegasan dalam penentuan kebijakan akan memberikan hasil yang optimal dalam penagihan piutang kepada *customer*.

Hasil pengujian *paired t-test* dapat menjelaskan bahwa nilai rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *net profit margin* memiliki nilai signifikan sebesar 0.032 yang menunjukkan bahwa adanya dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 terhadap laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan di masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Tentunya rendahnya penjualan akan menyebabkan penurunan nilai laba yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah memperkuat sektor bisnis digital dengan melakukan penjualan secara *online* baik dari segi pemesanan maupun pembayaran. Dengan adanya layanan *online* tentu akan memberikan kemudahan kepada *customer* dalam bertransaksi sehingga bisa berdampak positif kepada penjualan perusahaan.

Sejalan dengan kebijakan rasio likuiditas, kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan penurunan keuntungan perusahaan bisa diatasi dengan meningkatkan penjualan melalui skema *online marketing*. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikutip dari artikel yang dipublikasikan oleh Binus Creativepreneurship (2021).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi sebelum dan saat pandemi. Perbedaan yang signifikan ini meliputi *current ratio*, *total debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *receivable turnover*, dan *net profit margin*. Perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan tersebut mengharuskan adanya perumusan strategi kebijakan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan terkait kinerja di masa yang akan datang.

Strategi kebijakan berikut dapat diterapkan dalam mengatasi masalah terkait kinerja ekonomi perusahaan:

1. Meningkatkan penjualan produk dan layanan yang diberikan melalui strategi *online marketing* terutama di masa pandemi covid-19.
2. Memberikan restrukturisasi utang kepada debitur
3. Memberikan penurunan tingkat suku bunga pinjaman sehingga debitur masih mampu membayar kewajibannya.
4. Melakukan *follow up* kepada pihak *customer* yang sudah melewati batas waktu pembayaran.
5. Melakukan penagihan secara agresif, tindakan ini dilaksanakan apabila strategi pertama tidak membuahkan hasil.
6. Memberikan denda atas keterlambatan pembayaran, tindakan ini dilakukan sebagai bentuk ketegasan perusahaan atas tindakan yang dilakukan oleh pihak *customer* sehingga bisa meningkatkan kepatuhan *customer* dalam melakukan pembayaran utang.
7. Memperkuat sektor bisnis digital dengan melakukan penjualan secara *online* baik dari segi pemesanan maupun pembayaran.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah perumusan kebijakan baru dilakukan pada perusahaan teknologi, padahal di Bursa Efek Indonesia sendiri terdapat banyak sektor perusahaan yang juga sangat terdampak dengan adanya pandemi covid-19 sehingga membutuhkan kebijakan untuk mengatasi hal tersebut. Untuk itu peneliti berharap melalui penelitian ini tercapai beberapa tujuan yaitu:

1. Bagi Perusahaan
Dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi masalah yang muncul pada perusahaan sektor teknologi di masa pandemi covid-19.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memberikan usulan kebijakan untuk perusahaan di sektor lain yang juga sangat terdampak dan butuh adanya kajian terkait kebijakan yang harus mereka lakukan dalam menghadapi situasi pandemi covid-19.

Referensi

- Ach. Yasin, L. W. P. F. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum Dan Pada Pandemi Covid-19. *Equilibrium Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142–152.
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- BINUS Creativepreneurship. (2021). *Mengelola Bisnis Menggunakan Digital Marketing Saat Pandemi* -. <https://binus.ac.id/bandung/creativepreneurship/2021/11/09/mengelola-bisnis-menggunakan-digital-marketing-saat-pandemi/>
- BPS. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*.
- Burhanuddin, C. I., & Nurabdi, M. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen*, 17(1), 90–98.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8 (Ed.)). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19 Comparison. *Measurement: Journal Of The Accounting Study Program*, 15(1), 9–17.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar I Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(09), 24–34.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Maretasari, R., & Nuraini, F. (2018). Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Etos Kerja Karyawan Dengan Kompensasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Karyawan KAP Drs. Chandra Dwiyanto di Surabaya). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), 10. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.408>
- Mustika, I., Ramadhany, A. A., & Akmal. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Piutang Jatuh Tempo Pada PT. Binajasa Abadikarya Kabil Batam. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 14(2), 217–223. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/4055>
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2664>
- Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Siregar, H., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2020). Manajemen Strategi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal TAMBORA*, 4(3), 58–62. <https://doi.org/10.36761/jt.v4i3.793>
- Siswanto, E. (2021). Apakah Covid-19 Berimbas Pada Kinerja Keuangan? (Analisis Perbedaan Profitabilitas Sektor Perdagangan , Jasa Dan Investasi Sebelum dan Ketika Terjadi Pandemi Covid-19 Di Indonesia). *Proiding Seminar Nasional KBK*, 1(5).
- Syafa'at, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk). *Jurnal Development*, 9(1), 65–76.
- Triyawan, A., & Fendayanti, Z. E. U. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan perusahaan jasa konstruksi. *Forum Ekonomi*, 23(2), 223–230. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/8082>